

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Ibu nifas di Kecamatan Cimanggu memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 53,4%, sikap sebanyak 59,1%, budaya negatif sebanyak 51,1%, dukungan keluarga kurang sebanyak 51,1% dan dukungan tenaga kesehatan baik sebesar 55,7%.
2. Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, budaya, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dengan perawatan tradisional ibu nifas di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten.
3. Faktor yang paling memberi peluang ibu nifas melakukan perawatan tradisional adalah dukungan tenaga kesehatan dengan OR sebesar 24,064.
4. Hasil kualitatif ditemukan perawatan tradisional yang dilakukan oleh ibu nifas adalah bengkung, sambel peupeuh, campuh, nyanda dan Sangsurkeun.
5. Hasil kualitatif ditemukan bahwa perawatan tradisional yang memberikan dampak positif adalah bengkung dan sambel peupeuh. Adapun dampak positif dari perawatan tradisional penggunaan bengkung yaitu untuk membantu mengencangkan otot perut sedangkan sambel peupeuh membantu untuk menghangatkan tubuh dan melancarkan ASI.
6. Hasil kualitatif ditemukan bahwa perawatan tradisional yang memberikan dampak negatif yaitu campuh, nyanda dan sangsurkeun, adapun dampak negatif yang di sebabkan oleh penggunaan campuh yaitu dapat menimbulkan rasa nyeri,bengkak di area vagina serta bisa menyebabkan infeksi, dampak negetif dari nyanda yaitu dapat menimbulkan pegal punggung dan kaki

- menjadi bengkak, dampak negatif dari perawatan tradisional sangsurkeun yaitu bisa menyebabkan involusi uteri jika terlalu keras memijatnya.
7. Larangan yang terjadi dalam budaya tradisional diantaranya tidak boleh keluar rumah selama tujuh hari bersama bayi, tidak boleh makan ikan, tidak boleh banyak minum, dan tidak boleh makan yang asam dan pedas. Perawatan tradisional tersebut dikontrol oleh paraji pada hari ke tiga, ke tujuh dan hari ke empat puluh. Perawatan tradisional tidak bertentangan dengan syariat islam. Adapun menurut syariat islam pada perawatan tradisional diantaranya menjaga kebersihan, beristirahat yang cukup, menyusui anak, banyak berdzikir dan berdoa, menjaga asupan gizi, tidak banyak stres, hindari pekerjaan yang terlalu berat, dan tidak menyentuh hal-hal yang najis sebelum mandi besar. Hal yang dilarang menurut syariat islam yaitu selama masa nifas yaitu tidak boleh berhubungan badan, sholat dan puasa dan apabila masa nifas sudah selesai seharusnya ibu melakukan mandi wajib terlebih dahulu agar terbebas dari najis.
 8. Informan bidan memberikan dukungan yang baik pada ibu nifas melalui kunjungan nifas, memberikan edukasi tentang budaya tradisional yang baik dilakukan dan yang tidak beserta dampaknya jika dilakukan dengan cara yang salah.
 9. Campuh, nyanda, sangsurkeun tidak memiliki manfaat untuk kesehatan ibu nifas.

5.1 Saran

5.2.1 Bagi Ibu Nifas, Keluarga dan Masyarakat

Ibu nifas dianjurkan tetap melakukan perawatan tradisional yang bermanfaat seperti bengkung untuk mengencangkan perut dan sambel peupeuh untuk menghangatkan tubuh serta melancarkan ASI, namun perlu menghindari praktik campuh, nyanda, dan sangsurkeun karena dapat menimbulkan nyeri, infeksi, atau mengganggu pemulihan. Larangan tradisional yang merugikan, seperti membatasi minum atau makanan bergizi, sebaiknya tidak diikuti agar kesehatan ibu tetap terjaga. Keluarga diharapkan mendukung dengan membantu pekerjaan rumah, menjaga kebersihan, serta mendorong praktik tradisional yang aman. Sementara itu, masyarakat diharapkan melestarikan budaya tradisional yang selaras dengan kesehatan dan syariat Islam, seperti menjaga kebersihan, istirahat cukup, menyusui, berdoa, serta mencukupi gizi, dan mulai meninggalkan tradisi yang merugikan kesehatan ibu maupun bayi.

5.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan disarankan untuk memberikan pendampingan dan edukasi yang mudah dipahami oleh ibu nifas dan keluarga, terutama terkait praktik tradisional yang aman seperti bengkung dan sambel peupeuh, serta menganjurkan untuk menghindari praktik yang berisiko seperti campuh, nyanda, dan sangsurkeun. Edukasi sebaiknya disampaikan melalui puskesmas, promkes dan bidan desa melalui pendekatan kultural agar lebih mudah diterima dan dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam menjalani perawatan masa nifas.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti faktor lain yang berpengaruh terhadap perawatan tradisional ibu nifas, menggunakan desain penelitian yang dapat menggambarkan hubungan sebab-akibat, dan memperluas lokasi penelitian ke wilayah dengan karakteristik budaya berbeda untuk memperkuat generalisasi hasil.

